

Peningkatan keterampilan membaca puisi melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas IV sekolah dasar

Tri Wulandari^{1*}, Rukayah², Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57416, Indonesia

* wulandarit373@student.uns.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to improve poetry reading skills through the use of cooperative script learning models. Data collection technique are using test, interview, observation, and documentation. Data validity test are using content validity, source triangulation, and technique triangulation. Data analysis technique used is the interactive analysis and descriptive comparative. The results showed the average value of pre-action class 61.80, cycle I 72.29, and in the second cycle 81.31. Pre-action classical completeness 27.78%, first cycle 55.56%, and in the second cycle 83.33%. The value of the pre-action pronunciation is 15.27, the first cycle is 18.19, and the second cycle is 19.58. The value of the pre-action intonation is 14.44, the first cycle was 16.94, and the second cycle was 19.02. The value of the pre-action expression is 15.83, the first cycle is 18.96, the second cycle is 21.64. The value of the pre-action appreciation is 16.25, the first cycle is 18.33, and the second cycle is 21.04. Based on the result of the research, it can be concluded that through the use of cooperative script learning models can improve the poetry reading skills for fourth grade students of SD N Kismantoro 2 Wonogiri in the academic year 2018/2019.*

Keywords: *Cooperative Script, Skills, Poetry Reading, Elementary School*

1. Pendahuluan

Keterampilan merupakan kemampuan menggunakan nalar atau pikiran [1]. Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa. Terdapat 4 keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara serta menulis. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk aspek reseptif, sedangkan menulis dan berbicara termasuk aspek produktif [2].

Keterampilan membaca menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran. Membaca menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari dan merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap orang sehingga dapat mengembangkan diri secara lanjut [3]. Pembelajaran apresiasi sastra adalah salah satu cara meningkatkan keterampilan membaca. Apresiasi sastra merupakan kegiatan interaksi peserta didik dengan guru mengenai sastra, dapat berbentuk puisi, prosa maupun drama [4].

Pada jenjang sekolah dasar salah satu pembelajaran sastra yang harus dikuasai adalah membaca puisi. Pembelajaran sastra pada sekolah dasar merupakan sastra anak [5]. Sastra anak adalah karya sastra berisi kehidupan, sifat-sifat dan dunia anak [6][7]. Membaca puisi tidak hanya sarana untuk bereksresi, tetapi juga cara untuk mengetahui dan melihat masalah melalui perpektif baru [8]. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi yaitu faktor kebahasaan (pelafalan dan intonasi), faktor non kebahasaan (sikap, mimik, volume, kelancaran, kecepatan), penghayatan, dan ekspresi [7] [9].

Keterampilan membaca puisi belum dikuasai oleh peserta didik secara optimal. Hal tersebut dibuktikan pada saat wawancara dengan guru kelas IV pada hari Senin, 4 Desember 2018, diperoleh hasil bahwa peserta didik kesulitan dalam membaca puisi. Peserta didik kurang percaya diri pada saat

membaca puisi. Berdasarkan observasi proses pembelajaran pratindakan pada hari Jumat, 14 Desember 2018 diperoleh hasil bahwa guru masih menerapkan metode ceramah, sehingga kurang mendukung proses pembelajaran membaca puisi. Model pembelajaran yang digunakan berpusat pada guru dan mengakibatkan rendahnya partisipasi peserta didik, kurangnya minat belajar, serta berpengaruh pada hasil belajar yaitu, keterampilan membaca puisi yang rendah.

Rendahnya keterampilan membaca puisi disebabkan oleh kesulitan yang dialami peserta didik, yaitu dalam menentukan jeda, pelafalan, penghayatan serta penggunaan ekspresi. Berdasarkan pratindakan yang dilakukan pada hari Senin, 7 Januari 2019 diperoleh hasil bahwa ada 5 peserta didik atau 27,78% yang mencapai KKM. Terkait kurang optimalnya keterampilan membaca puisi peserta didik, maka diperlukan upaya perbaikan. T Wijayanti [10] menggunakan metode *Scaffolding* untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dengan cara peserta didik bekerja berpasangan serta ada pembagian peran pembicara dan pendengar secara bergantian untuk mengikhtisarkan ide pokok materi [11][12]. Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* peserta didik akan terbiasa membuat ringkasan, serta melatih peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dan meningkatkan rasa perhatian terhadap orang lain yang sedang berbicara [13]. Model pembelajaran *Cooperative Script* terdiri atas beberapa langkah yaitu, 1) peserta didik dibagi berpasangan, 2) guru menyampaikan materi dan peserta didik menyusun ringkasan, 3) peserta didik bersama guru menentukan peran (pembicara dan pendengar), 4) pembicara membaca serta pendengar mengoreksi, 5) bertukar peran, 6) simpulan bersama-sama, dan 7) penutup [11][12][14].

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu, 1) melatih ketelitian serta pendengaran, 2) tiap peserta didik mendapatkan peran, 3) belajar mengoreksi kesalahan [15]. Kelebihan tersebut menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kismantoro Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2018/2019.

2. Metode Penelitian

Penelitian berlangsung di SD Negeri 2 Kismantoro pada November 2018 hingga April 2019 dengan subjek guru serta peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kismantoro yang berjumlah 18. Penelitian ini mengumpulkan data berupa hasil observasi kinerja guru, aktivitas peserta didik, wawancara bersama guru serta peserta didik, nilai pratindakan, siklus I dan siklus II, serta video dan foto saat pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari tiga sumber yaitu, *person*, *place* dan *paper*. Sumber data *person* adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kismantoro yang berjumlah 18, dan guru kelas IV yang menjadi observer dan informan terkait kegiatan pembelajaran dan nilai peserta didik. Sumber data *place* berupa proses pembelajaran membaca puisi yang tercatat menjadi data kualitatif berupa hasil observasi. Sumber data *paper* meliputi data-data yang disajikan dengan angka, huruf, atau simbol lainnya yang berupa daftar nilai keterampilan membaca puisi peserta didik.

Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan yaitu pengamatan, tes, wawancara serta dokumentasi. Peneliti menggunakan validitas isi, triangulasi teknik serta triangulasi sumber dalam menguji validitas datanya. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis dengan model interaktif Miles and Huberman serta deskriptif komparatif. Indikator kinerja penelitian ini yaitu 75% (14 dari 18 peserta didik) mencapai nilai KKM. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus ada dua kali pertemuan. Tahapan tiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi [16]. Pada penelitian ini terdapat 5 kategori hasil keterampilan membaca puisi. Tabel 1 merupakan kategori hasil keterampilan membaca puisi :

Tabel 1. Kategori Hasil Keterampilan Membaca Puisi

Interval Nilai	Kategori
----------------	----------

88 – 100	Sangat Terampil
75 – 87	Terampil
62 – 74	Cukup Terampil
49-61	Kurang Terampil
< 48	Sangat Kurang Terampil

Tabel 1 menunjukkan kategori hasil keterampilan membaca puisi. Terdapat 5 kategori hasil keterampilan membaca puisi yaitu, sangat terampil, terampil, cukup terampil, kurang terampil, dan sangat kurang terampil.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi pratindakan membaca puisi menunjukkan bahwa hanya ada 5 peserta didik yang mencapai nilai KKM. Tabel 2 merupakan hasil evaluasi keterampilan membaca puisi pada pratindakan:

Tabel 2. Distribusi Nilai Keterampilan Membaca Puisi Pratindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)	
					Relatif	Kumulatif
1	40-47	3	43,5	130,5	16,67	16,67
2	48-55	4	51,5	206	22,22	38,89
3	56-63	5	59,5	297,5	27,78	66,67
4	64-71	1	67,5	67,5	5,56	72,23
5	72-79	2	75,5	151	11,11	83,34
6	80-87	3	83,5	250,5	16,67	100
Jumlah		18				
Nilai paling tinggi					85	
Nilai paling rendah					40	
Rata-rata kelas					61,80	
Ketuntasan					27,78 %	
Tidak tuntas					72,22%	

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca puisi pratindakan dapat diketahui bahwa sebesar 72,22% atau 13 peserta didik belum mencapai nilai KKM. Perolehan nilai paling rendah pada pratindakan adalah 40, serta nilai paling tinggi pada pratindakan adalah 85. Rata-rata kelas pada pratindakan sebesar 61,80.

Setelah digunakan model *Cooperative Script* pada pembelajaran, nilai keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV di siklus I mengalami peningkatan dibandingkan nilai keterampilan membaca puisi pratindakan. Tabel 3 merupakan penjabaran distribusi nilai keterampilan membaca puisi siklus I :

Tabel 3. Distribusi Nilai Keterampilan Membaca Puisi Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
					(%)

					Relatif	Kumulatif
1	60-64	7	62	434	38,89	38,89
2	65-69	1	67	67	11,11	44,45
3	70-74	0	72	0	11,11	44,45
4	75-79	5	77	385	11,11	72,23
5	80-84	3	82	246	16,67	88,89
6	85-89	2	87	174	11,11	100
Jumlah		18			100	
					Nilai paling tinggi	
					88,75	
					Nilai paling rendah	
					60	
					Rata-rata kelas	
					72,29	
					Ketuntasaan	
					10(55,56%)	
					Tidak Tuntas	
					8 (44,44%)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta didik atau 55,56% yang mencapai KKM serta terdapat 8 peserta didik atau 44,44% dari seluruh peserta didik belum mencapai KKM. Perolehan nilai paling rendah 60, serta perolehan nilai paling tinggi 88,75. Rata-rata kelas siklus I sebesar 72,29. Hasil siklus I menunjukkan indikator kinerja penelitian yang ditetapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan kelas pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca puisi dari siklus I. Tabel 4 merupakan nilai keterampilan membaca puisi siklus II :

Tabel 4. Distribusi Nilai Keterampilan Membaca Puisi Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)	
					Relatif	Kumulatif
1	65-69	2	67	134	11,11	11,11
2	70-74	1	74	72	5,56	16,67
3	75-79	3	77	231	16,67	33,34
4	80-84	4	82	328	22,22	55,56
5	85-89	5	87	435	27,78	83,34
6	90-94	3	92	276	16,69	100
Jumlah		18				
					Nilai paling tinggi	
					92,50	
					Nilai paling rendah	
					65	
					Rata-rata kelas	
					81,31	
					Ketuntasaan	
					15 (83,33%)	
					Tidak Tuntas	
					3 (16,67%)	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa terdapat 15 peserta didik atau 83,33% telah mencapai KKM, sedangkan 3 peserta didik atau 16,67% nilainya belum mencapai KKM. Pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh 92,50, dan nilai terendah yang diperoleh 65. Siklus II rata-rata kelasnya menjadi 81,31. Perbandingan nilai pratindakan, siklus I, serta siklus II disajikan dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5. Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Puisi Pratindakan, Siklus I, Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Kelas	61,80	72,29	81,31
2	Nilai Tertinggi	85	88,75	92,50
3	Nilai Terendah	40	60	65
4	Persentase Ketuntasan Klasikal	27,78%	55,56%	83,33%

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa rata-rata kelas pratindakan adalah 61,80, pada siklus I menjadi 72,29, dan pada siklus II mencapai 81,31. Nilai tertinggi pada pratindakan adalah 85, siklus I nilai tertinggi yang diperoleh 88,75 dan pada siklus II nilai tertingginya 92,50. Nilai terendah pada pratindakan adalah 40, di siklus I meningkat menjadi 60, serta di siklus II menjadi 65. Ketuntasan klasikal pada pratindakan 27,78%, pada siklus I menjadi 55,56%, dan pada siklus II menjadi 83,33%.

Pada pembelajaran siklus II indikator kinerja penelitian sudah tercapai. Namun terdapat 3 peserta didik belum mencapai KKM. Pada saat pembelajaran, ketiga peserta didik tersebut pasif dan kurang percaya diri. Tindakan untuk memecahkan masalah ini yaitu dengan menggali informasi kepada guru, kemudian memberi perhatian khusus dan memberi motivasi agar lebih semangat dan percaya diri.

Keterampilan membaca puisi meningkat karena dalam model pembelajaran *Cooperative Script* terdapat kegiatan menyimak dan mengoreksi, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata. Pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman kepada peserta didik yang berkontribusi dalam mengembangkan apresiasi sastra [17]. Kegiatan membaca dan menyimak merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih. Pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran ini memfasilitasi peserta didik untuk berlatih, baik latihan lafal, intonasi, ekspresi dan penghayatan.

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kismantoro Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2018/2019. Pernyataan tersebut diperkuat oleh S Widayanti [18] yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi sebagai aktualisasi diri dan pengetahuannya. Selain itu, juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh D Kurniasih [19] yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membuat peserta didik aktif sehingga dapat meningkatkan hasil membaca puisi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* melatih peserta didik bekerja sama dan saling mengoreksi sehingga muncul rasa percaya dan membuat peserta didik aktif [20]. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian R Setiawan [21] yakni pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* yang memaparkan ketuntasan klasikal akhir mencapai 84%. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh W Kurniati [22] dengan ketuntasan klasikal akhir 88,89%. Hasil penelitian R P Jati [23] juga menunjukkan keberhasilan penggunaan model pembelajaran ini, yaitu ketuntasan klasikal mencapai 90,48%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kismantoro Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2018/2019.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca puisi pada pratindakan hingga siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata kelas yaitu 61,80, nilai terendah 40 dan tertinggi 85 serta persentase ketuntasan klasikal 27,78%. Hasil siklus I meningkat dari hasil pratindakan, rata-rata kelas menjadi 72,29, nilai terendah 60 dan tertinggi 88,75 serta ketuntasan klasikal 55,56%. Nilai keterampilan membaca puisi meningkat kembali pada siklus II. Rata-rata kelas menjadi 81,31, nilai terendah 65 dan tertinggi 92,50 serta persentase ketuntasan klasikal 83,33%.

Indikator kinerja penelitian ini yaitu 75% atau 14 dari 18 peserta didik memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75. Pada siklus II indikator kinerja penelitian sudah terpenuhi dengan 83,33% peserta didik mencapai KKM, sehingga penelitian hanya dilakukan sampai siklus II.

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu dapat memperdalam wawasan pembaca tentang inovasi model pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian referensi dalam penelitian selanjutnya. Implikasi praktis penelitian ini yaitu dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, kinerja guru, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Referensi

- [1] Subana 2009 *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- [2] Y Mulyati 2015 *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [3] S A Nafi'ah 2018 *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [4] Yulianeta 2009 *Bahasa dan Sastra Indonesia di Tengah Arus Global* (Bandung: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI)
- [5] S S Ebrahim dan Z Zainal 2018 Actual Poerty Reading Strategies by English as a Foreign Language Learners *Int. J. Adv. Res*
- [6] K Djojosuroto 2009 *Pembelajaran Apresiasi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Publisher)
- [7] Rukayah 2012 *Pedoman Pelaksanaan pembelajaran Sastra Anak dengan Pendekatan Kooperatif di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [8] M Faisal 2009 *Kajian Bahasa Indonesia SD 3 SKS* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional)
- [9] A Wiyanto 2015 *Kesusastraan Sekolah* (Jakarta: Grasindo)
- [10] T Wijayanti 2017 Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi pada Peserta Didik *J. Didakt. Dwija Indria* **5(9)**
- [11] M Huda 2015 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [12] A Suprijono 2015 *Cooperarive Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [13] Warsono dan Hariyanto 2013 *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [14] Shoimin 2017 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [15] M A'la 2011 *Quantum Teaching* (Yogyakarta: Diva Press)
- [16] S Arikunto 2013 *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [17] D Djuanda 2006 *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- [18] S Widayanti 2017 Penerapan Metode Cooperative Script Berbantuan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi *J. Pena Ilm* **2(1)**
- [19] D. Kurniasih 2017 Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi Melalui Pendekatan Cooperative Script di Sekolah Dasar *J. UPI*
- [20] R. Sutriani 2016 Penerapan Metode QRCS (Quantum Reading dan Cooperative Script) dalam Membandingkan Isi Dua Teks *J. Pena Ilm* **1(1)**
- [21] R Setiawan, Sukarno, dan Karsono 2017 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara *J. Didakt. Dwija Indria* **5(1)**
- [22] W Kurniati, H Mahfud, dan E S Markamah 2017 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat *J. Didakt. Dwija Indria* **5(4)**
- [23] R P Jati, Chumdari, dan Hartono 2016 Penggunaan Model Cooperative Script dengan Media Kartu Cerita untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak *J. Didakt. Dwija Indria*